

PENYULUHAN PEMBUATAN LAPORAN KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KEL. LUBUK MINTURUN- SEI.LAREH, KOTA PADANG

Alyani Atsarina¹, Lisa Fitriani
Rahman², Ash Shadiq Egim^{3*}, Sry
Yulia Anrizal⁴, Fahrul Ruzi⁵, Riche
Fermayani⁶, Romi Rianto
Harahap⁷

^{1,2,4,5,7}) Akuntansi, STIE Perbankan
Indonesia

^{3,6}) Manajemen, STIE Perbankan
Indonesia

Article history

Received : 23 Mei 2023

Revised : 2 Juni 2023

Accepted : 8 Juni 2023

*Corresponding author

Ash Shadiq Egim

Email : 2shadiq2@gmail.com:

Abstrak

Salah satu masalah yang menyebabkan sulitnya usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam mendapatkan akses permodalan dari perbankan adalah karena tidak adanya laporan keuangan dalam menjalankan usaha tersebut. Sehingga sulit mereka untuk menambah modal dan bersaing dengan usaha yang lebih besar. Disamping itu para pelaku UMKM tersebut juga susah mengatur keuangan usaha mereka karena sering mencampurkan uang usaha dengan keperluan keluarga. Sebagian besar UMKM yang ada di Kel. Lubuk Minturun belum menerapkan pembuatan laporan keuangan dengan baik. Selain itu juga menjadi masukan dan bahan evaluasi bagi pelaku usaha tersebut dalam mengambil keputusan yang terbaik untuk memenangkan persaingan dan berkembang menjadi lebih baik lagi. Tujuan dari kegiatan PKM ini yaitu untuk memberikan penyuluhan pembuatan laporan keuangan bagi UMKM di kel. lubuk minturun-sei.lareh, kota Padang sehingga para mereka bisa menerapkan pembuatan laporan keuangan dan lebih mudah dapat tambahan modal dari perbankan. Adapun metode dalam kegiatan ini adalah *sharing* informasi serta pengetahuan, termasuk melakukan diskusi terkait masalah yang terjadi. Selama kegiatan PKM ini terjadi peningkatan pemahaman dari peserta, mereka telah mampu memahami dengan baik pentingnya membuat laporan keuangan usaha sekaligus memahami bagaimana caranya. Hasil dari PKM kepada UMKM ini yaitu terjadi meningkatkan kesadaran dan menambah pengetahuan peserta terkait dengan pembuatan laporan keuangan usaha agar usaha semakin berkembang dan membantu perekonomian keluarga.

Kata Kunci: Laporan Keuangan; UMKM; Penyuluhan

Abstract

One problem that makes it difficult for micro, small, and medium enterprises (MSMEs) to access capital from banks is the need for financial reports to run the business. So they need help to increase capital and compete with larger businesses. Besides that, these MSME actors also find it challenging to manage their business finances because they often mix business money with family needs—most of the MSMEs in Kel. Lubuk Minturun needs to implement financial reporting properly. In addition, it also serves as input and evaluation material for these business actors in making the best decisions to win the competition and develop even better. This PKM activity aims to provide counseling on making financial reports for MSMEs in Kel. lubuk minturun-sei.lareh, Padang city so that they can apply the preparation of financial reports and more easily get additional capital from banks. The method in this activity is sharing information and knowledge, including conducting discussions regarding the problems that occur. During this PKM activity, there was an increase in the participants' understanding; they were able to understand well the importance of making business financial reports and how. The results of this PKM for MSMEs are increasing awareness and participant knowledge related to making business financial reports so businesses can grow and help the family economy..

Keywords: Financial Reports, MSMEs, Counseling

Copyright © 2023 Alyani Atsarina, Lisa Fitriani Rahman, Ash Shadiq Egim, Sry Yulia Anrizal, Fahrul Ruzi, Riche Fermayani, Romi Rianto Harahap

PENDAHULUAN

Tindak lanjut dari kegiatan PKM sebelumnya yaitu penyuluhan perencanaan usaha bagi penerima bansos di Kel. Lb. Minturun di masa pandemi covid-19, dengan usaha yang sudah dijalankan maka dirasa perlu untuk melaksanakan penyuluhan tentang pentingnya pembuatan laporan keuangan pada UMKM sebagai lanjutan

untuk kemajuan masyarakat disekitar yaitu mitra sasaran PKM yang berada di Kel. Lb Minturun di Kota Padang. Persiapan dari tim PKM agar kegiatan ini berjalan lancar yaitu menyiapkan materi penyuluhan. Hasil kegiatan PKM yang dilaksanakan sebelumnya menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan serta minat peserta dalam berwirausaha, maka selanjutnya diberikan penyuluhan tentang pentingnya laporan keuangan usaha.

Di Indonesia, UMKM terbukti mampu menyerap tenaga kerja cukup besar dalam perekonomian bangsa, ini dianggap dapat menyelamatkan ekonomi kita dari keterpurukan, karena UMKM selama ini telah dapat membuktikan kemampuannya untuk tetap bertahan pada keadaan krisis ekonomi dan secara kuantitas jumlahnya justru meningkat (Sarfiah et al., 2019). Kehadiran UMKM tidak dapat dihindari dari negara kita saat ini. Sangat banyak manfaat Keberadaan UMKM seperti dalam hal pendistribusian pendapatan masyarakat, menciptakan kreatifitas yang sejalan dengan usaha dan menyerap tenaga kerja dalam skala yang besar mengingat jumlah penduduk Indonesia yang besar sehingga hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran. Dikutip dari Limanseto, (2022) dengan hadirnya UMKM berdampak besar dalam pertumbuhan ekonomi di Negara kita yang saat ini mencapai 99% dari semua unit usaha. Kontribusinya untuk PDB sampai dengan 60,5%, dan dalam menyerap tenaga kerja mencapai 96,9% dari semua tenaga kerja secara nasional.

Menurut Subroto, (2022) UMKM yaitu usaha yang produktif dan dimiliki serta dikelola baik perorangan atau badan usaha dengan memenuhi kriteria dari usaha mikro. Menurut Lianovanda, (2022) UMKM merupakan usaha bisnis yang kegiatannya dijalankan baik individu, rumah tangga, atau badan usaha kecil. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 di Negara kita membedakan usaha dalam 4 jenis, seperti usaha mikro, kecil, menengah, dan usaha Lebih lanjut lagi UMKM ini diatur dalam PP No 7 tahun 2021 terkait Kemudahan, Pemberdayaan dan Perlindungan atau sering disebut juga dengan PP UMKM.

Menurut Lestari, (2021) UMKM memiliki banyak peluang dalam memperoleh bantuan dana yang berasal dari pemerintah daerah atau pusat. Kredit usaha rakyat ((KUR) menjadi salah satu program pendanaan untuk UMKM yang dibuat oleh pemerintah. Salah satu kriteria dalam mendapatkan akses permodalan dari perbankan tersebut adalah dengan adanya laporan keuangan usaha. Disamping itu tidak sedikit pelaku UMKM kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang disebabkan beberapa faktor seperti pendidikan yang rendah serta belum ada aturan yang mengharuskan UMKM membuat laporan keuangan. Dengan demikian cukup banyak kondisi keuangan UMKM tersebut yang tidak jelas. Menurut Abdurohim et al., (2023) Banyak UMKM yang masih belum *bankable*, baik karena pengelolaan keuangan yang kurang terbuka, maupun karena minimnya kemampuan administrasi serta keuangan.

Banyak UMKM yakin usahanya akan berkembang namun terkendala modal. Bahkan lebih jauh lagi, banyak dari UMKM belum tersentuh perbankan, sehingga banyak UMKM tersebut memanfaatkan lembaga keuangan mikro dengan bunga dan resiko cukup besar (Ekasari et al., 2021). Kelurahan Lubuk Minturun terletak di Kota Padang tepatnya di Kecamatan Koto tangah. Daerah ini mempunyai banyak potensi untuk melakukan usaha. Salah satunya karena lubuk minturun dikenal sebagai daerah penghasil tanaman hias dan bibit buah, selain itu juga tempat tujuan wisata pemandian yang banyak dikunjungi wisatawan bahkan dari luar provinsi Sumatera Barat. Sekarang ini banyak jenis UMKM di daerah lubuk minturun seperti usaha pembibitan tanaman, usaha pembuatan kerupuk kulit, makanan khas daerah, dan usaha kerajinan. Berdasarkan survey awal dan wawancara dengan pelaku usaha yang termasuk UMKM di Kel. Lubuk Minturun sebagian besar belum membuat laporan keuangan usaha dengan baik sehingga sulit dalam mendapatkan akses modal dari perbankan. Selain itu banyak usaha di daerah tersebut yang berpotensi untuk berkembang.

Berdasarkan penjelasan diatas pelaku UMKM hendaknya membuat laporan keuangan setiap periode berjalan. Disamping itu laporan keuangan tersebut juga harus mengikuti pedoman akuntansi yaitu standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP). Menurut Triandana, (2018) dengan pelaporan keuangan usaha sesuai dengan SAK ETAP, maka keputusan bisa diambil dengan tepat, serta permasalahan yang akan timbul dapat segera diidentifikasi. Menurut IAI, adapun (SAK ETAP) ditujukan untuk

Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), yaitu entitas ini tidak mempunyai akuntabilitas publik signifikan, selain itu laporan keuangan diterbitkan untuk pengguna eksternal secara umum. Pengguna eksternal ini seperti pemilik yang tidak langsung terlibat pada pengelolaan saham usaha, para kreditur. SAK ETAP ditujukan agar adanya fleksibilitas dan pada penerapannya dapat memudahkan ETAP untuk mendapatkan akses pendanaan perbankan. SAK ETAP ini berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK umum. SAK ETAP adalah Standar Akuntansi Keuangan ditujukan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, bagi entitas yang laporan keuangannya tidak akuntabel untuk publik. SAK ETAP biasanya banyak dipakai usaha kecil dan menengah, karena tidak ada sahamnya diperjualbelikan di pasar modal.

Pendapat dari Wahyudiono, (2014) bahwa Laporan keuangan merupakan laporan sebagai bentuk pertanggung jawaban seorang manajer/pimpinan atas pengelolaan perusahaan kepada pihak yang berkepentingan di luar perusahaan. Selain itu Kasmir, (2014) menjelaskan bahwa Laporan keuangan yaitu laporan yang menjelaskan bagaimana keadaan keuangan saat ini/ pada periode tertentu di perusahaan. Laporan keuangan sebagai hasil akhir proses akuntansi yang didalamnya ada dua laporan utama yaitu neraca serta laporan laba rugi. Tujuan laporan keuangan agar tersedianya informasi keuangan perusahaan kepada pihak lain yang ada kepentingan terutama dalam pengambilan keputusan (Sutrisno, 2013). Laporan ini bertujuan untuk menyediakan laporan posisi keuangan, melihat kinerja keuangan, serta laporan dari arus kas pada suatu entitas berguna dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan penjelasan di atas sebagai tindak lanjut PKM sebelumnya dan wujud kepedulian terhadap masyarakat kami dari STIE Perbankan Indonesia melakukan PKM tentang "Penyuluhan Pembuatan Laporan Keuangan pada UMKM Di Kel. Lubuk Minturun-Sei.Lareh, Kota Padang." Program yang dilakukan saat ini berupa penyuluhan yaitu memberikan pemahaman dan informasi terkait pembuatan laporan keuangan usaha. Ini dikarenakan agar peserta memahami dan mengetahui terlebih dahulu akan pentingnya laporan keuangan usaha dan bagaimana cara membuatnya. Pada PKM selanjutnya direncanakan akan diberikan pendampingan dalam pembuatan laporan keuangan usaha. Tujuan kegiatan ini agar peserta mampu memahami pentingnya laporan keuangan dalam usaha, mengetahui item apa saja yang harus ada dalam laporan keuangan tersebut.

Manfaat karya tulis ini dapat menjadi solusi bagi para pelaku UMKM agar bisa menyadari pentingnya laporan keuangan dalam usaha serta mengetahui cara membuatnya dengan baik, dengan demikian akan mudah dalam mendapatkan modal dari Bank salah satunya KUR. Manfaat kegiatan adalah dengan penyuluhan ini akan memberikan motivasi dan pemahaman peserta dalam pembuatan laporan keuangan usaha. Dengan demikian akan mudah dapat tambahan modal dari Bank dan dapat menambah penghasilan keluarga dan bisa menyerap tenaga kerja dan akhirnya akan mengurangi pengangguran. Adanya kegiatan ini dapat memajukan UMKM serta mendukung pemerintah dalam meningkatkan ekonomi.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran PKM ini adalah para pelaku UMKM di Kel. Lb minturun-Sei.Lareh dengan skala usaha mikro dan kecil dengan peserta sebanyak 25 orang. Peserta pada kegiatan ini sebagian besar belum melakukan pembuatan laporan keuangan dengan baik dan berpotensi untuk maju usahanya. Kegiatan ini dilaksanakan pada Sabtu, 20 Mei 2023 pada jam 09.00-Selesai bertempat di rumah peserta di RT 001/RW 004.

Metode yang dilakukan pada PKM ini yaitu: a) *Transfer ilmu pengetahuan*, dimana peserta diberikan informasi dalam membuat laporan keuangan usaha; b) *Melakukan studi kasus dan contoh dalam pembuatan laporan keuangan pada UMKM*. c) *Group Discussion*, peserta diberikan kesempatan memahami materi dan berdiskusi; Susunan acara dalam pelaksanaan PKM ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Susunan Acara

| WAKTU | KEGIATAN | PELAKSANA |
|---------------|---|--------------------------------|
| 09.00 – 09.10 | Pembukaan MC | Ash Shadiq Egim, SE.,MM |
| 09.10 – 09.30 | Sambutan | Ketua RT 001/RW 004 |
| 09.30 – 09.45 | Evaluasi Pendahuluan | Lisa Fitriani Rahman, SE.,M.Si |
| 09.45 – 10.30 | Materi 1 "Pengenalan dan Pentingnya Laporan Keuangan bagi UMKM" | Alyani Atsarina, SE.I, M.Si |
| 10.30 – 11.15 | Materi 2 "Jenis laporan keuangan" | Lisa Fitriani Rahman, SE.,M.Si |
| 11.15 – 11.45 | Pembahasan Studi Kasus | Sry Yulia Anrizal |
| 11.45 – 12.15 | Diskusi/Tanya Jawab | Fahrul Ruzi, SE.,MM |
| 12.15 – 12.30 | Kesimpulan & Evaluasi Akhir | Ash Shadiq Egim, SE.,MM |

Dalam melakukan valuasi pada kegiatan ini tahapannya sebagai berikut:

1. *Pretest*
 - a. Pretest dilakukan guna mengukur sejauh mana peserta telah memahami konsep. Sebelum kegiatan penyuluhan dilakukan, diberikan pertanyaan dalam bentuk angket kepada peserta yang merupakan pelaku UMKM, kemudian dievaluasi tentang metode termasuk materi yang nantinya akan disampaikan saat penyuluhan, dengan demikian materi yang disajikan bisa lebih mudah untuk diterima dan cocok untuk kebutuhan.
 - b. Tolak ukurnya: untuk melihat keberhasilan metode serta materi yang disajikan dilakukan dengan pemberian kuisisioner dan interview guide kemudian diajukan kepada peserta.
2. Evaluasi saat berlangsung kegiatan
 - a. Tahapannya adalah: 1) Melakukan evaluasi dari kendala/ hambatan yang ada disaat pemberian materi dan perihal teknis lainnya; 2) Melakukan evaluasi tentang kelayakan akan materi yang disajikan; 3) Evaluasi atas kesanggupan peserta dalam menyerap materi.
 - b. Indikator/ Tolak ukurnya: Saat menilai apakah metode yang digunakan berhasil atau tidak serta materi yang diberikan dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan dan wawancara kepada peserta.
3. Evaluasi tentang kemampuan dari peserta
Kepampuan peserta dibagi dalam tiga peringkat, seperti: a) Peringkat I: dengan kemampuan diatas rata-rata; b) Peringkat II: memiliki kemampuan rata-rata; c) Peringkat III: memiliki kemampuan dibawah rata-rata.
4. Evaluasi akhir/ *Posttest*
 - a. Secara keseluruhan dari pelaksanaan PKM ini, akan dinilai apa saja yang menjadi penghambat dan pendorong dalam kegiatan ini sejak tahap awal sampai akhir. Data tersebut kemudian dianalisis agar dapat diketahui faktor-faktor yang dapat mendorong penyuluhan mengenai penyuluhan pembuatan laporan keuangan pada UMKM di kel. Lb Minturun Kota Padang.
 - b. Solusi yang ditawarkan kepada mitra dengan metode *Transfer of Knowledge*, cara membuat laporan keuangan usaha, dan *Group Discussion*, peserta terlebih dahulu akan memahami pentingnya laporan keuangan usaha, setelah itu mengetahui cara dalam membuat laporan tersebut dan untuk memastikan semua peserta sudah memahami dan tujuan kegiatan tercapai maka diadakan diskusi/ tanya jawab. Kedepannya setelah kegiatan ini para pelaku usaha mikro diharapkan dapat berkembang usahanya dan lebih maju lagi.

HASIL PEMBAHASAN

Pelaksanaan PKM ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan. Diawali dengan tahapan pembukaan, yaitu tim dosen dan mahasiswa memperkenalkan diri dan kemudian salah satu memberikan sambutan. Selanjutnya, Tim PKM melakukan evaluasi prakegiatan yaitu sebelum pemberian materi. Hal ini bertujuan agar wawasan dan pengetahuan peserta mengenai perencanaan usaha dapat diukur. Kegiatan ini dengan memberikan kuesioner untuk diisi peserta. Setelah itu disampaikan materi tentang pentingnya laporan

keuangan untuk UMKM dan pengenalan laporan keuangan. Pemberian materi berlangsung 45 menit serta bahan materi diberikan kepada peserta, dengan demikian mereka dapat membaca lagi dengan lebih detail dan memahami dengan optimal. Kegiatan selanjutnya, sesi diskusi/Tanya jawab dan peserta kegiatan diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapatnya. Selama berlangsungnya diskusi, peserta antusias dan semangat, terdapat 5 orang peserta yang mengajukan pertanyaan, salah satunya tentang bagaimana memulai dalam membuat laporan usaha sedangkan belum pernah melakukannya. Setelah itu pemateri menjawab pertanyaan semua peserta. Kemudian dilanjutkan dengan materi yang kedua tentang jenis laporan keuangan dan juga diikuti dengan diskusi. Selanjutnya para peserta diarahkan agar dapat menyelesaikan studi kasus yang diberikan. Adapun dokumentasi dari Kegiatan dapat dilihat di gambar 1-4 berikut:



(a) (b)
Gambar 1. Pembukaan (a) Penyampaian Materi (b)



(a) (b)
Gambar 2. Diskusi/Tanya Jawab (a) Foto Bersama (b)

Adapun materi yang disampaikan yaitu :

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang dibuat oleh sebuah entitas secara berkala dimana dalam laporan tersebut menggambarkan tentang kondisi keuangannya berupa pendapatan yang diperoleh, biaya yang dikeluarkan, laba atau rugi pada tahun pelaporan, aset, utang, dan modal. Menurut Kieso et al., (2018) laporan keuangan adalah informasi keuangan yang digunakan oleh pihak yang berkepentingan baik itu pihak internal dan eksternal. Selain itu Kasmir, (2014) menyatakan bahwa Laporan keuangan merupakan sebuah laporan tentang kondisi keuangan saat ini di perusahaan atau pada periode tertentu.

Tujuan Laporan Keuangan untuk UMKM

Menurut (Kartikahadi, 2016) adapun tujuan laporan keuangan yang dibuat sebuah entitas adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan. Selain itu menurut (Fahmi, 2017) tujuan yang utama laporan keuangan

yakni menyediakan informasi terkait keuangan seperti perubahan unsur-unsur dari laporan keuangan untuk pihak lainnya yang mempunyai kepentingan dalam melakukan penilaian kinerja keuangan. Sedangkan laporan keuangan untuk UMKM mempunyai tujuan diantaranya sebagai perencanaan bisnis, mengetahui posisi keuangan setiap bulan, mudah dalam mengontrol biaya, mudah mendapatkan pinjaman dari bank dan sebagai informasi untuk manajemen dan alat pengambilan keputusan dalam bisnis (Smesta, 2022).

Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut (Lestari, 2021) laporan keuangan ada beberapa komponen yaitu meliputi laporan laba- rugi, ekuitas, arus kas, liabilitas termasuk pendapatan dan beban yang ada tercantum didalamnya. Sedangkan menurut (Kasmir, 2014) laporan keuangan yang lengkap terdiri dari:

1. Neraca (*Balance Sheet*).
Neraca yaitu laporan tentang posisi keuangan pada perusahaan di periode tertentu. Arti posisi keuangan untuk posisi jumlah serta jenis dari aktiva (harta) & pasiva (kewajiban dan ekuitas) di suatu perusahaan.
2. Laporan Laba Rugi
Laporan laba rugi yakni laporan tentang pendapatan dan biaya pada satu periode untuk mengukur keberhasilan operasi perusahaan.
3. Laporan Perubahan Modal
Laporan keuangan yang menunjukkan perubahan modal suatu perusahaan selama periode tertentu.
4. Laporan Arus Kas
Laporan arus kas adalah sebuah laporan yang menunjukkan arus masuk dan keluar (kas) dari sebuah perusahaan selama periode waktu tertentu.
5. Laporan Posisi Keuangan
Laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang posisi keuangan sebuah entitas pada periode tertentu. Laporan ini menjabarkan tentang aset, utang, dan modal sebuah entitas.

SAK ETAP untuk UMKM

Menurut (Ariefiansyah & Utami, 2012) SAK ETAP yaitu standar akuntansi untuk entitas dengan skala UMKM yaitu tidak memiliki akuntabilitas publik. Ini bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya dan diharapkan memberikan kemudahan akses ETAP kepada pendanaan dari perbankan. Setiap pemilik dan pelaku usaha/perusahaan pasti ingin usahanya tumbuh dan berkembang. Banyak upaya yang harus dilakukan yang salah satunya untuk meyakinkan publik usaha tersebut bisa dipertanggung jawabkan. Standar ini tidak akan menyulitkan pelaku usaha yang mayoritas usaha kecil dan menengah karena disusun dengan sederhana.

UMKM di Indonesia semakin pesat perkembangannya, sehingga sebuah UMKM harus kreatif dan bisa bersaing dengan UMKM lainnya dalam menghasilkan produk yang berkualitas. Untuk mendukung hal ini UMKM membutuhkan dana yang cukup besar sehingga harus meminjam dana ke perbankan. Maka sebuah UMKM harus mempunyai laporan keuangan yang baik dan benar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh DSAK IAI yaitu SAK ETAP. Laporan yang harus dibuat UMKM adalah laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan laporan posisi keuangan seperti berikut (Tabel 2-5).

Laporan keuangan yang mengacu pada SAK ETAP sangat banyak manfaatnya bagi UMKM seperti dalam pengambilan keputusan, membedakan laba usaha dan uang pribadi, informasi bagi pihak lain yang berguna untuk mendapatkan suntikan modal dari bank atau kreditur lainnya (Triandana, 2018). Terdapat beberapa kendala pada pelaksanaan kegiatan antara lain:

- a. Peserta agak sulit memahami istilah yang terkait dengan keuangan sehingga harus disesuaikan dengan bahasa daerah dan mudah mereka pahami.
- b. Perlu waktu dalam proses merubah pola pikir dan kebiasaan terkait dalam membuat laporan keuangan usaha.

1. Laporan Laba Rugi

Tabel 2. Laporan Laba Rugi

UMKM XYZ
 Laporan Laba Rugi
 Untuk Tahun yang Berakhir Pada 31 Desember 202X

| | |
|----------------------------------|----------------|
| Pendapatan | |
| Penjualan | XXXXX |
| Dikurangi: Harga Pokok Penjualan | <u>(XXXXX)</u> |
| Laba Kotor | XXXXX |
| Biaya | |
| Gaji | XXXXX |
| Listrik | XXXXX |
| Air | <u>XXXXX</u> |
| Total Biaya | XXXXX |
| Laba Bersih | XXXXX |

2. Laporan Perubahan Modal

Tabel 3. Laporan Perubahan Modal

UMKM XYZ
 Laporan Perubahan Modal
 Berakhir Pada 31 Desember 202X

| | |
|-------------------------|--------------|
| Saldo, 1 Januari 202X | XXXXX |
| Ditambah: Laba Bersih | <u>XXXXX</u> |
| Saldo, 31 Desember 202X | XXXXX |

3. Laporan Arus Kas

Tabel 4. Laporan Arus Kas

UMKM XYZ
 Laporan Arus Kas
 Yang Berakhir Pada 31 Desember 202X

| | |
|--|--------------|
| Arus Kas dari Aktivitas Operasi | XXXXX |
| Laba/Rugi | XXXXX |
| Piutang | XXXXX |
| Persediaan | XXXXX |
| Utang | <u>XXXXX</u> |
| Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi | XXXXX |
| Arus Kas dari Aktivitas Investasi | |
| Pelepasan Aset tetap | <u>XXXXX</u> |
| Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi | XXXXX |
| Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan | |
| Penerimaan Pinjaman Bank | <u>XXXXX</u> |
| Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan | XXXXX |
| Kas dan Setara Kas Akhir Tahun | XXXXX |

4. Laporan Posisi Keuangan

Tabel 5. Laporan Arus Kas
UMKM XYZ
Laporan Posisi Keuangan
Yang Berakhir Pada 31 Desember 202X

| | |
|-----------------------------|-------|
| Aset | |
| Aset Lancar | |
| Kas | XXXXX |
| Piutang | XXXXX |
| Persediaan | XXXXX |
| Aset Tidak Lancar | |
| Peralatan | XXXXX |
| Mesin | XXXXX |
| Total Aset | XXXXX |
| Kewajiban | |
| Kewajiban Lancar | XXXXX |
| Utang Ke X | |
| Kewajiban Tidak Lancar | XXXXX |
| Utang ke Bank | XXXXX |
| Total Kewajiban | |
| Ekuitas | |
| Modal | XXXXX |
| Total Ekuitas | XXXXX |
| Total Kewajiban dan Ekuitas | XXXXX |

Pada akhir kegiatan, Tim PKM melakukan survey dengan memberikan angket yang tujuannya sebagai evaluasi tahap akhir dan menjadi tolak ukur apakah materi dipahami dengan baik. Sehingga, Tim PKM dapat melihat sejauhmana peserta paham dengan materi yang sudah disampaikan. Evaluasi sebelum dan sesudah materi, hasilnya dikalsifikasikan menjadi 3 peringkat, diantaranya: a) Peringkat I: mempunyai pengetahuan di atas rata-rata; b) Peringkat II: dengan tingkat pengetahuan yang rata-rata; c) Peringkat III: pengetahuannya dibawah rata-rata. Ketika evaluasi pertama dilakukan yaitu sebelum materi disampaikan maka diperoleh hasil berikut ini: a) Peringkat I: 3 orang; b) Peringkat II: 9 orang; c) Peringkat III: 13 orang. Dari hasil evaluasi diketahui bahwa masih kurangnya pengetahuan sebagian besar peserta terkait dalam pembuatan laporan keuangan usaha pada UMKM. Ini dapat dilihat dari hasil kuesioner yang diisi oleh peserta. Setelah kegiatan dilakukan evaluasi akhir dengan angket yang hasilnya yaitu: a) Peringkat I: 16 orang; b) Peringkat II: 6 orang; c) Peringkat III: 3 orang.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan ada terjadi peningkatan pemahaman peserta terkait materi pada kegiatan PKM. Jadi kesimpulannya bahwa kegiatan PKM yang dilaksanakan bisa memberikan peningkatan pengetahuan peserta terkait pembuatan laporan keuangan pada UMKM di kel. lubuk minturun-sei. laleh, kota padang. Faktor penunjang dalam pelaksanaan dan keberhasilan dari PKM ini adalah tingginya antusias peserta selama berlangsungnya kegiatan dan tingginya rasa untuk mengetahui dari para peserta sehinggadiskusi berjalan menarik. Mitra dan tim pelaksana saling bekerjasama sehingga terlaksana kegiatan ini dengan lancar. Luaran PKM ini bisa dilihat dibawah ini

Tabel 6. Luaran Kegiatan

| Luaran | Peringkat | Persentase Sebelum | Persentase Sesudah |
|--|-------------|--------------------|--------------------|
| Pemahaman pengenalan dan pentingnya laporan keuangan bagi UMKM | Peringkat 1 | 18 % | 55 % |
| Pemahaman Jenis Laporan Keuangan | Peringkat 2 | 38 % | 26 % |

Hasil kegiatan ini terkait pemahaman peserta dalam membuat laporan keuangan usaha menjadi lebih baik, ini dapat dilihat selama diskusi berlangsung dan hasil evaluasi yang dilakukan mengalami peningkatan. Adapun yang menjadi target luaran pada kegiatan PKM ini yaitu peserta kegiatan ini bisa membuat laporan keuangan usaha dengan baik sehingga diharapkan menjadi penunjang dalam mendapatkan modal dari perbankan dan sebagai bahan evaluasi untuk kemajuan usaha. Dari keseluruhan peserta yang berjumlah 25 orang terdapat 6 orang yang sudah mempraktikkan pembuatan laporan keuangan usahanya walaupun masih sederhana dan harapan kedepannya lebih baik lagi dan semakin berkembang usahanya. Kegiatan penyuluhan ini dapat menjadi salah satu solusi memajukan UMKM dan secara tidak langsung menurunkan angka kemiskinan. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta terkait pentingnya membuat laporan keuangan usaha dan sekaligus menjelaskan terkait bagaimana membuat laporan keuangan dan jenis-jenisnya.

Kegiatan PKM ini memberikan dampak yang sangat bagus bagi peserta terutama dalam membuka pemikiran mereka terkait pentingnya membuat laporan keuangan usaha, selain itu yang semula tidak mengetahui apa jenis laporan keuangan yang akan dibuat, dengan adanya kegiatan ini peserta menjadi lebih memahami lagi dengan baik. Kedepannya akan dilakukan kegiatan pendampingan dalam pembuatan laporan keuangan selain teori juga diberikan pendampingan dalam prakteknya agar lebih maksimal lagi pemahaman peserta, bisa membuat laporan keuangan usaha dengan baik dan kesalahan dapat diminimalkan. Dengan demikian akan lebih cepat mendapatkan modal dari Perbankan.

KESIMPULAN

Kegiatan ini cukup sukses, dilihat dari hasil pencapaian nilai *posttest* peserta dan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Pelaksanaan kegiatan PKM ini didapatkan kesimpulan bahwa terdapat beberapa permasalahan peserta terkait pembuatan laporan keuangan usaha. Adanya masalah tersebut dapat diketahui setelah angket diberikan sebelum kegiatan yang hasilnya peserta masih kurang memahami akan pentingnya membuat laporan keuangan usaha dan peningkatan keterlibatan peserta dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan partisipatori. Dari diskusi dengan peserta masih banyak yang belum memahami pembuatan laporan keuangan usaha dan kurangnya pengetahuan tentang itu. Hambatan dalam melaksanakan kegiatan adalah karena potensi dan laptop peserta. Hasil kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta terkait dalam membuat laporan keuangan usaha di sektor UMKM yang terlihat dari angket yang diberikan saat sebelum dan setelah pemberian materi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Seluruh unsur pimpinan dan dosen STIE Perbankan Indonesia atas dukungan yang diberikan. Bapak Lurah Lb Minturun-Sei. Lareh, Ketua RT 001 dan RW 004 dan semua peserta kegiatan PKM Tahun 2022.

PUSTAKA

Abdurohim, Sudiartini, N. W. A., Hidayati, U., Nurhayati, L., Utami, R., & Egim, A. S. (2023). *MANAJEMEN UMKM* (Fachrurazi (ed.)). EUREKA MEDIA AKSARA.

- Ariefiansyah, R., & Utami, M. M. (2012). *Cara instan membuat HPP (harga pokok penjualan) dengan praktis*. New Agogos.
- Ekasari, R., Martah, V., Wiranata, A., Istiqomah, & Melandari. (2021). Penyuluhan Pembuatan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Jurnal Abdimas Berdaya : Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 24–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.30736/jab.v4i01>
- Fahmi, I. (2017). *Analisis laporan keuangan*. ALFABETA.
- Kartikahadi, H. (2016). *Akuntansi keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting) (Edisi IFRS)*. Salemba Empat.
- Lestari, M. D. (2021). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UMKM TIDAK MENERAPKAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK ETAP (STUDI KASUS PADA DUSUN KEREPE, KELURAHAN PANJANG, KECAMATAN AMBARAWA). *JURNAL AKUNTANSI*, 9(1), 6. <https://doi.org/10.26460/ja.v9i1.2151>
- Lianovanda, D. (2022). *Apa Itu UMKM? Ini Pengertian, Jenis, Beserta Contoh Usahnya*. <https://blog.skillacademy.com/umkm-adalah>
- Limanseto, H. (2022). *Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah*. [https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-dukungan-pemerintah#:~:text=Peran UMKM sangat besar untuk,total penyerapan tenaga kerja nasional](https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-dukungan-pemerintah#:~:text=Peran%20UMKM%20sangat%20besar%20untuk,total%20penyerapan%20tenaga%20kerja%20nasional).
- Sarfiah, S. N., Atmaja, H. E., & Verawati, D. M. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Riset Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 10. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>
- Smesta. (2022). *Pentingkah Laporan Keuangan Bagi UMKM?* [https://smesta.kemenkopukm.go.id/pentingkah-laporan-keuangan-bagi-umkm/#:~:text=Setiap rincian biaya yang tercatat,dan mengetahui besaran untung rugi](https://smesta.kemenkopukm.go.id/pentingkah-laporan-keuangan-bagi-umkm/#:~:text=Setiap%20rincian%20biaya%20yang%20tercatat,dan%20mengetahui%20besaran%20untung%20rugi).
- Subroto, V. K. (2022). *Pengertian Dan Kriteria UMKM Menurut Undang-Undang*. <https://komputerisasi-akuntansi-d4.stekom.ac.id/informasi/baca/Pengertian-dan-Kriteria-UMKM-Menurut-Undang-Undang/80de71af402e6d711782f27fa3083d30a2d80103>
- Sutrisno. (2013). *Manajemen keuangan : teori konsep dan aplikasi*. EKONISIA.
- Triananda, G. (2018). Implementasi SAK ETAP dalam Penyajian Laporan Keuangan UMKM NukitaFood. *Festival Riset Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 1173–1179. [http://stembi.ac.id/file/FA-2018-D31-Ghozi Triananda-stembi.pdf](http://stembi.ac.id/file/FA-2018-D31-Ghozi%20Triananda-stembi.pdf)
- Wahyudiono, B. (2014). *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Raih Asa Sukses.

Format Sitasi: Atsarina, A., Rahman, L.F., Egim, A.S., Anrizal, S.Y., Ruzi, F., Fermayani, R. & Harahap, R.R. (2023). Penyuluhan Pembuatan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kel. Lubuk Minturun-Sei.Lareh, Kota Padang. *Reswara. J. Pengabdian Kpd. Masy.* 4(2): 1283-1293. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i2.3273>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))